

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sesuai kota akan selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Perkembangan dalam hal ini menyangkut aspek-aspek politik, sosial, budaya, teknologi, ekonomi dan fisik. Khusus mengenai aspek yang berkaitan langsung dengan penggunaan lahan kekotaan maupun penggunaan lahan kedesaan adalah perkembangan fisik, khususnya perubahan arealnya (Yunus, 1999). Fenomena perkembangan tempat, dan suku bangsa akan selalu dipengaruhi oleh dinamika perkembangan masyarakatnya. Dinamika yang berkembang di dalam masyarakat tumbuh dan berkembang secara alamiah, karena masyarakat yang hidup selalu ingin memenuhi kebutuhan hidupnya dan mengekspresikannya di dalam setiap perkembangannya (Mirsa, 2012).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kampung adalah kelompok rumah yang merupakan bagian kota yang biasanya dihuni oleh masyarakat berpenghasilan rendah, merupakan kesatuan administrasi terkecil dari suatu wilayah tertentu yang berkaitan dengan kebiasaan di kampung. Sedangkan nagari tradisional merupakan perkampungan penduduk Minangkabau, nagari umumnya merupakan daerah pertanian dengan pola permukiman yang berkelompok-kelompok. (Syamsidar, 1991). Nagari di Minangkabau ditandai dengan adanya masjid, balai adat, pasar, tepian, jalan, permukiman dan tanah lapang yang digunakan untuk acara adat dan keagamaan.

Morfologi berasal dari kata *morphologie*. Kata *morphologie* berasal dari bahasa Yunani *morphe* yang digabungkan dengan *logos*. *Morphe* berarti bentuk dan *logos* berarti ilmu. Jadi morfologi merupakan ilmu tentang bentuk (Susandi, 2011). Beberapa sumber mengemukakan bahwa morfologi dapat ditinjau dari bentuk-bentuk fisik dari suatu kawasan dan hal ini dapat diamati dari bentuk sistem jalan-jalan yang ada, blok-blok bangunan baik daerah hunian ataupun bukan (perdagangan/ industri) dan juga bangunan-bangunan individual (Herbert, 1973. Dalam Yunus, 1999). Smailes (1955) dalam Yunus (1999), memperkenalkan 3 unsur dari morfologi kota yaitu: unsur-unsur penggunaan lahan, pola-pola jalan, dan tipe-tipe bangunan (*land use, street, plan/ lay out, architectural style of buildings & their design*).

Morfologi pada suatu nagari sangat dipengaruhi oleh keadaan fisik berupa keadaan alam seperti geografis, geologis, iklim, dan kondisi non fisik berupa kearifan lokal yang mencakup semua unsur kebudayaan. Kondisi non fisik dan fisik tersebut kemudian saling berhubungan satu sama lain hingga membentuk morfologi nagari. Kearifan lokal bermula dari ide atau gagasan, yang kemudian diaplikasikan dalam tahapan praktik, dan penciptaan material kebudayaan. Kearifan

lokal di tingkat etnik memiliki bermacam-macam bidang, misalnya yaitu untuk merespon alam sekitar manusia untuk membuat rumah dengan aspek-aspek spiritual untuk menjaganya.

Seiring dengan terjadinya perkembangan zaman dan perubahan waktu akan berdampak terhadap perubahan struktur morfologi suatu perkampungan, sehingga bentuk arsitektur bangunan, struktur jalan serta budaya masyarakat lokal yang mendiaminya juga akan ikut mengalami perubahan. Perubahan-perubahan tersebut akan mengakibatkan hilangnya keutuhan morfologi dari perkampungan tersebut.

Nagari Balimbiang adalah salah satu nagari (desa) tertua di Sumatera Barat, yang terletak di Kec. Rambatan Kab. Tanah Datar. Nagari ini memiliki keunikan yang sulit ditemui di nagari-nagari lain, yaitu adatnya yang relatif masih asli dan merupakan permukiman tradisional Minangkabau. Pada Nagari Balimbiang banyak ditemukan bentuk bangunan tradisional dengan ciri khas atapnya bergonjong dan dinamakan rumah gadang Minangkabau yang telah berusia ratusan tahun. Nagari Balimbiang ini merupakan perkampungan unik yang memiliki nilai budaya yang tinggi dan patut untuk dilestarikan. Sifat kegotongroyongan diantara masyarakatnya masih sangat kuat, kebiasaan-kebiasaan/ adat istiadat yang sudah ada sejak dahulu tetap dilestarikan sampai saat sekarang ini. Masyarakat di Nagari Balimbiang ini memiliki filsafat hidup yaitu *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*, yang artinya bahwa adat di Minangkabau khususnya di Balimbiang didasarkan/ditopang oleh syariat agama islam, dan syariat agama islam tersebut berdasarkan pada Al-Qur'an dan hadist. Filsafat inilah yang menjadi pegangan bagi masyarakat Minangkabau dan masih dipertahankan sampai saat sekarang ini di Nagari Balimbiang.

Nagari Balimbiang terdiri dari 5 jorong yaitu Jorong Kinawai, Jorong Padang Pulai, Jorong Sawah Kareh, Jorong Bukit Tamasu dan Jorong Balimbiang. Dari kelima jorong ini jorong yang paling pertama didirikan yaitu Jorong Balimbiang, letak rumah gadang pertama dan balai adat juga terletak di jorong ini, dan bentuk fisik tempat tinggal dengan ciri khas rumah gadang juga lebih banyak berada pada Jorong Balimbiang. Oleh karena itu peneliti lebih mengerucutkan wilayah studi dari cakupan Nagari Balimbiang ke cakupan yang lebih spesifik yaitu Jorong Balimbiang.

Bentuk fisik dari morfologi perkampungan di Jorong Balimbiang terdiri dari penggunaan lahan, jaringan jalan, struktur perkampungan, dan visual kawasan berdasarkan teori *place*. Keempat bentuk fisik tersebut yang memberikan pengaruh dari terbentuknya morfologi di Jorong Balimbiang, fungsi serta kegunaannya berkaitan erat dengan peri kehidupan masyarakat setempat, seperti pola kehidupan, adat istiadat, kebiasaan dan kebudayaan masyarakat Minangkabau itu sendiri.

Nilai sosial dan budaya yang telah tertanam sejak ratusan tahun yang lalu masih terus dipertahankan oleh masyarakat Jorong Balimbiang. Peran dari *niniak mamak* sangat kuat untuk dapat mempertahankan tradisi masyarakat ini, karena peran *niniak mamak* yang tegas dan aktif

yang menjadikan masyarakat di Jorong Balimbiang tetap berpegang teguh pada ajaran adat dan ajaran agama islam. Di Minangkabau masyarakat Nagari Balimbiang khususnya Jorong Balimbiang dikenal sebagai masyarakat yang masih kuat memegang nilai-nilai luhur kehidupan, usaha yang terus di upayakan oleh masyarakat dan tokoh-tokoh adat yang menjadikan Jorong Balimbiang tetap mempertahankan jati diri dari kampung mereka. Hal inilah yang menjadi dasar bertahannya morfologi perkampungan di Jorong Balimbiang.

Terjadinya perkembangan zaman dan perubahan waktu sama sekali tidak menjadikan masyarakat di Jorong Balimbiang melupakan kebudayaan dan adat istiadat yang sudah ada sejak dahulu. Morfologi kawasan di Jorong Balimbiang juga masih bertahan sampai saat sekarang. Hal inilah yang menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan identifikasi bentuk morfologi perkampungan berdasarkan kearifan lokal di Jorong Balimbiang Kenagarian Balimbiang Minangkabau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu :

1. Perkembangan zaman yang terjadi terus menerus akan berdampak terhadap perubahan morfologi suatu perkampungan, namun berbeda halnya dengan Nagari Balimbiang khususnya Jorong Balimbiang yang masih bertahan keasliannya dan terjaga sifat kegotongroyongannya.
2. Morfologi perkampungan yang ada di Jorong Balimbiang berkaitan erat dengan kearifan lokal, sehingga menjadi daya tarik peneliti untuk mengetahui bagaimana kearifan lokal tersebut dapat mendasari terbentuknya morfologi perkampungan.
3. Adanya paduan yang dinamis antara kearifan lokal dan bentuk fisik ruang morfologi di Jorong Balimbiang.

Dari permasalahan yang muncul di atas dapat ditarik suatu pertanyaan penelitian yaitu : ***Bagaimana morfologi perkampungan berdasarkan kearifan lokal di Jorong Balimbiang Kenagarian Balimbiang?'***

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui morfologi perkampungan berdasarkan kearifan lokal di Jorong Balimbiang Kenagarian Balimbiang.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai untuk mewujudkan tujuan tersebut yaitu:

1. Mengidentifikasi kondisi fisik Nagari
2. Mengidentifikasi morfologi perkampungan di Jorong Balimbiang
3. Mengidentifikasi kearifan lokal di Jorong Balimbiang
4. Merumuskan kesimpulan dan rekomendasi.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup penelitian yaitu Jorong Balimbiang Kec. Rambatan, Kab. Tanah Datar, Minangkabau. Secara administrasi Jorong Balimbiang memiliki batasan wilayah yaitu sebagai berikut:

- Utara : Nagari Rambatan
- Selatan : Nagari Simawang
- Timur : Jorong Kinawai
- Barat : Nagari Tigokoto

Jorong Balimbiang dipilih menjadi lokasi penelitian karena Jorong Balimbiang termasuk ke dalam wilayah administrasi Nagari Balimbiang. Sedangkan Nagari Balimbiang merupakan nagari tertua di Kec. Rambatan, Kab. Tanah Datar, masyarakat di Nagari Balimbiang masih sangat mempertahankan ciri khas dari budaya Minangkabau. Jorong Balimbiang merupakan jorong yang pertama kali didirikan oleh niniak mamak kaum, jadi dapat dikatakan bahwa Jorong Balimbiang merupakan asal mula dibentuknya 4 jorong lain di Nagari Balimbiang, yaitu Jorong Kinawai, Jorong Padang Pulai, Jorong Sawah Kareh, dan Jorong Bukit Tamasu. Kehidupan sosial dengan sifat kegotongroyongan yang kuat, serta tradisi-tradisi yang diturunkan oleh nenek moyang Minangkabau masih terjaga dan dilaksanakan sampai saat ini. Hal tersebut didukung oleh bentuk fisik perkampungan dari Jorong Balimbiang yang terbentuk akibat dari kearifan lokal masyarakatnya. Terbentangnya lahan sawah dan perkebunan menggambarkan kehidupan di Jorong Balimbiang yang bergantung pada alam dan bentuk fisik bangunan yang masih mempertahankan bentuk rumah tradisional Minangkabau yang berusia ratusan tahun. Keunikan ini menjadikan Jorong Balimbiang memiliki daya tarik tersendiri di bandingkan dengan jorong-jorong lain yang ada di Kec. Rambatan, Kab. Tanah Datar.

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu materi mengenai identifikasi morfologi perkampungan berdasarkan kearifan lokal di Jorong Balimbiang Kenagarian Balimbiang. Adapun batasan materi dalam penelitian ini yaitu :

1. Kondisi fisik perkampungan yang dilihat dari sejarah dan perkembangan nagari, serta kondisi alam.
2. Morfologi perkampungan di Jorong Balimbiang, dilihat dari struktur perkampungan, penggunaan lahan, jaringan jalan, visual kawasan yaitu penerapan *teori place*, dan bahasan tentang bentuk langgam arsitektur tradisional Minangkabau, serta tata cara pembangunan rumah di Jorong Balimbiang.
3. Kearifan lokal di Jorong Balimbiang membahas tentang perekonomian, adat istiadat, sistem religi, kebudayaan dan nilai-nilai kehidupan yang berkembang dalam masyarakat Minangkabau,
4. Merumuskan kesimpulan dan rekomendasi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

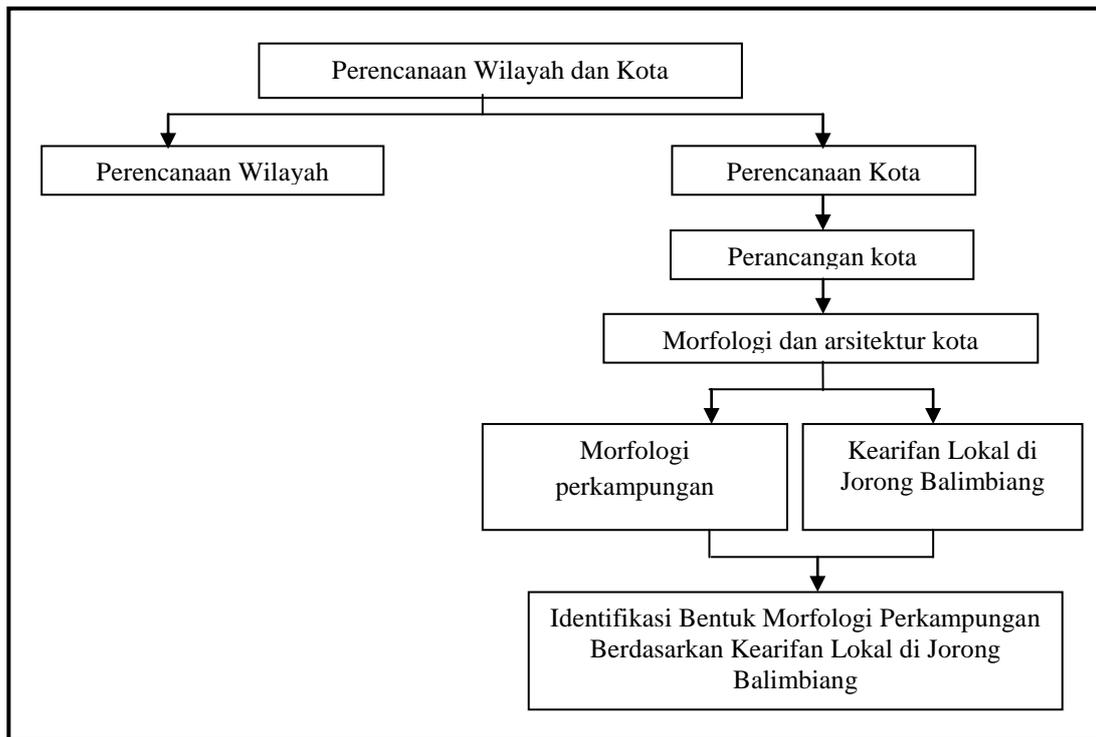
Secara teoritis penelitian ini memberikan manfaat bagi Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota yang terkait mengenai perkembangan aspek morfologi kawasan perkampungan, yang bernilai historis, yang terbentuknya berdasarkan kearifan lokal masyarakat. Peran peneliti disini mencoba mensintesis teori yang menjadi dasar penelitian dan dapat memberikan kontribusi terhadap arahan dalam mempertahankan keaslian bentuk morfologi perkampungan di Jorong Balimbiang yang memiliki keunikan dibanding nagari-nagari lain ataupun jorong-jorong yang ada di Minangkabau. Penerapan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terhadap kondisi nyata yang ada di lapangan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi kondisi fisik perkampungan, mengidentifikasi morfologi perkampungan di Jorong Balimbiang dan mengidentifikasi kearifan lokal di Jorong Balimbiang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, pemerintah dan pihak-pihak terkait di Jorong Balimbiang ataupun Nagari Balimbiang.

1.6 Posisi Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu bagian dari ilmu perencanaan wilayah dan kota yang terfokus pada bidang morfologi dan arsitektur kota. Berikut ini merupakan posisi penelitian yang telah dirumuskan:



Sumber :Hasil analisis penyusun, 2014

Gambar 1.1
Posisi Penelitian

1.7 Keaslian Penelitian

Untuk mengetahui tingkat keaslian penelitian, peneliti melakukan perbandingan dengan beberapa penelitian lain yang memiliki kesamaan tema. Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya:

TABEL I.1
KEASLIAN PENELITIAN

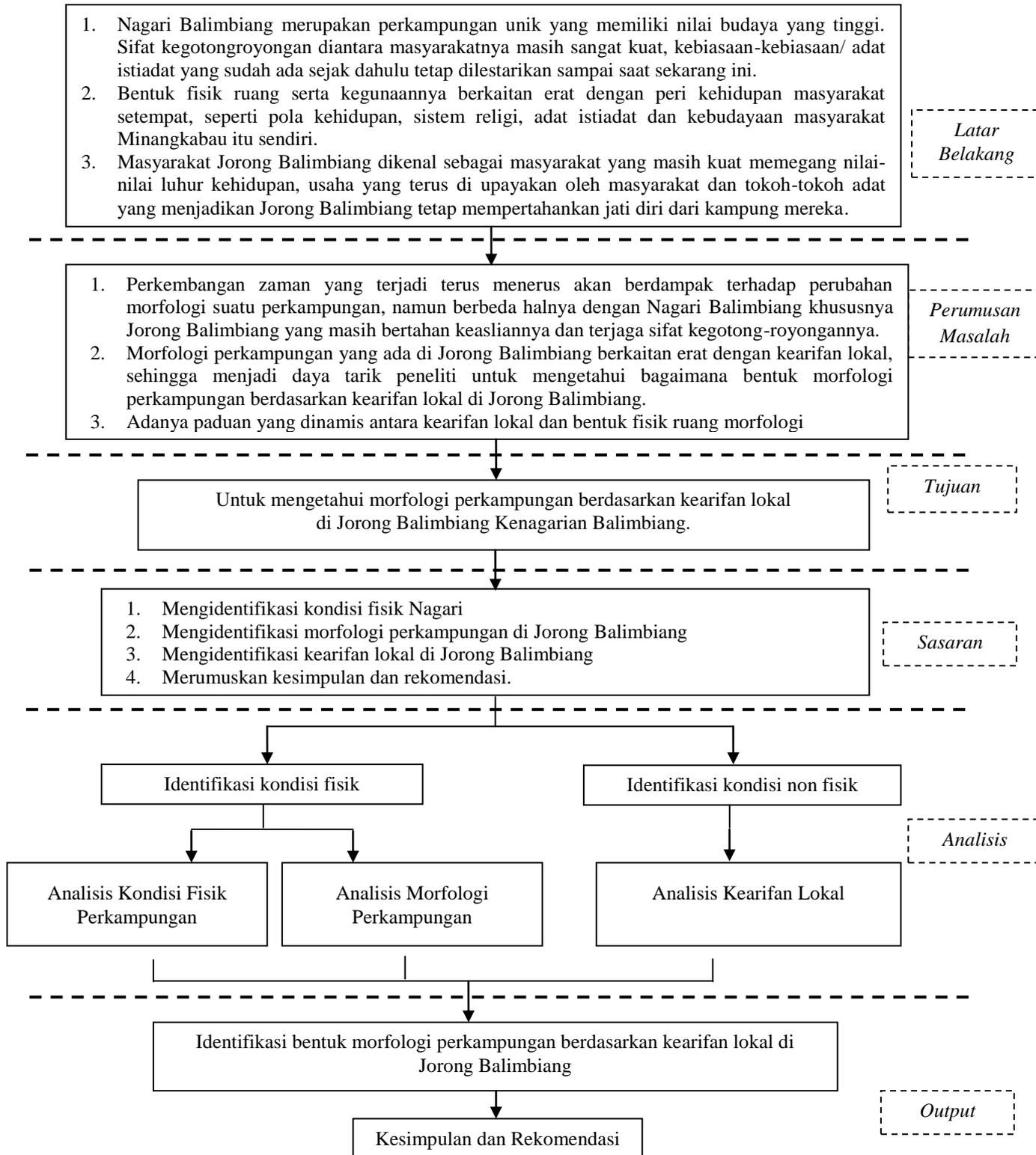
No	Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1	Fobra, Rika. (2007)	Peran serta masyarakat dalam pengelolaan kawasan pusaka di Nagari	mengetahui bentuk/pola peran serta masyarakat dalam	pendekatan induktif fenomenolo	menemukan peran serta masyarakat dalam pengelolaan

No	Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
		Balimbiang, Batusangkar.	pengelolaan kawasan pusaka di Nagari Balimbiang.	gis	pusaka berkembang dengan baik setelah adanya program kembali ke nagari.
2	Syafruddin (2008)	Pergeseran Pola Ruang Permukiman Berbasis Budaya Lokal di Desa Hu`u Kabupaten Dompus, NTB.	menganalisis pergeseran pola ruang permukiman berbasis budaya lokal,	Kualitatif	pola ruang kawasan permukiman di Desa Hu`u tidak mengalami pergeseran dan masih mempertahankan konsep leka dana sebagai bagian dari pola ruang berbasis budaya lokal.
3	Syarif Hidayat (2012)	Identifikasi Keutuhan Morfologi Kampung Pecinan Parakan.	Mengidentifikasi keutuhan morfologi di kampung Pecinan Kota Parakan.	Kuantitatif	Perubahan morfologi di kampung Pecinan.
4	Pransiska (2012)	Kajian Struktur dan Pola Ruang Kampung Berdasarkan Budaya Lokal di Perkampungan Ke'te Kesu, Kabupaten Toraja Utara.	Mengetahui bagaimana struktur dan pola ruang perkampungan berdasarkan budaya lokal di Toraja Utara.	Metode penelitian campuran (kualitatif dan kuantitatif)	Bentuk struktur pola ruang Kabupaten Toraja.
5	Rahmi Nelisa (2014)	Identifikasi Bentuk Morfologi Perkampungan Berdasarkan Kearifan Lokal di Jorong Balimbiang Kenagarian Balimbiang, Minangkabau .	Untuk mengetahui bentuk morfologi perkampungan berdasarkan kearifan lokal di Jorong Balimbiang Kenagarian Balimbiang.	Kualitatif	Bentuk morfologi perkampungan berdasarkan kearifan lokal di Jorong Balimbiang Kenagarian Balimbiang.

Sumber : Hasil analisis penyusun, 2014.

1.8 Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dari penelitian ini yaitu:



Sumber : Hasil analisis penyusun, 2014.

Gambar 1.2
Kerangka Pikir

1.9 Metodologi penelitian

Metodologi Penelitian merupakan langkah dan prosedur yang akan dilakukan dalam melakukan sebuah penelitian. Pada penelitian ini menjelaskan mengenai metode penelitian, objek penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, kebutuhan data, metode analisis dan kerangka analisis. Berikut ini merupakan uraian singkat mengenai metode penelitian tentang Identifikasi bentuk morfologi perkampungan berdasarkan kearifan lokal di Jorong Balimbiang, Kenagarian Balimbiang, Minangkabau.

1.9.1 Metode Penelitian

Pada penelitian untuk mengetahui bentuk morfologi perkampungan berdasarkan kearifan lokal di Jorong Balimbiang, Kenagarian Balimbiang, Minangkabau digunakan metode penelitian kualitatif. Dimana dalam pendekatan ini dilakukan pengumpulan beberapa variabel yang diperoleh dari kajian literatur yang nantinya dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Metode penelitian kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan variabel penelitian yaitu kondisi fisik perkampungan dan morfologi perkampungan serta kondisi non fisik kearifan lokal di Jorong Balimbiang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang berfungsi untuk menjelaskan morfologi Jorong Balimbiang yang terjadi di lapangan dengan melihat teori yang ada. Teknik analisis deskriptif kualitatif ini merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menterjemahkan data-data mentah yang diperoleh melalui wawancara, observasi langsung dan telaah dokumen, selanjutnya data-data tersebut diolah dan dianalisis menjadi informasi yang lebih mudah dimengerti. Sehingga nantinya hasil analisis ini yaitu deskripsi dan uraian mengenai bentuk morfologi perkampungan berdasarkan kearifan lokal di Jorong Balimbiang Kenagarian Balimbiang.

1.9.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang berjudul Identifikasi Bentuk Morfologi Perkampungan Berdasarkan Kearifan Lokal di Jorong Balimbiang, Kenagarian Balimbiang, Minangkabau ini terdiri dari lokasi penelitian, materi penelitian dan pelaku penelitian. Secara lengkapnya diuraikan pada pembahasan berikut:

- Penelitian mengenai Identifikasi Bentuk Morfologi Perkampungan Berdasarkan Kearifan Lokal di Jorong Balimbiang, Kenagarian Balimbiang, Minangkabau. Nagari tersebut di pilih karena merupakan nagari yang masih bertahan keaslian adatnya hingga sekarang di tengah perkembangan zaman yang terus terjadi. Fokus lokasi penelitian ini yaitu pada kawasan

permukiman penduduk yang terdiri dari rumah-rumah bercirikan rumah adat tradisional Minangkabau, tepatnya berada di Jorong Balimbiang.

- Materi yang akan dibahas terkait dengan morfologi perkampungan yaitu terkait materi mengenai kondisi fisik kawasan, materi tentang Nagari (kampung) tradisional, materi tentang bentuk dan struktur kota, teori perancangan kota (teori place), materi tentang bentuk langgam arsitektur Minangkabau dan terkait kearifan lokal membahas materi mengenai perekonomian, sistem religi, adat istiadat, kebudayaan dan nilai-nilai kehidupan yang berkembang dalam masyarakat Minangkabau.
- Pelaku penelitian terdiri dari peneliti yang berkepentingan dalam penelitian ini, masyarakat Jorong Balimbiang, pemerintah terkait serta beberapa tokoh masyarakat yang berperan penting di Jorong Balimbiang.

1.9.3 Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan beberapa penjelasan terhadap substansi materi yang terdapat dalam penelitian ini. Dengan adanya definisi operasional dapat digunakan untuk memudahkan pemahaman terkait dengan tema penelitian. Beberapa istilah dasar yang terkait dengan Identifikasi Bentuk Morfologi Perkampungan berdasarkan Kearifan Lokal di Nagari Balimbiang yaitu :

1. Nagari/ Kampung Tradisional

Nagari Balimbiang di tandai dengan ciri kehidupan masyarakat yang terjalin dalam ikatan kekeluargaan yang sangat erat, memiliki nilai-nilai kultur, sosial, maupun filosofis yang tinggi, serta memiliki ciri-ciri tradisional yang kuat dengan penduduk yang homogen.

2. Morfologi Perkampungan

Morfologi berasal dari kata *morphologie*. Kata *morphologie* berasal dari bahasa Yunani *morphe* yang digabungkan dengan *logos*. *Morphe* berarti bentuk dan *logos* berarti ilmu. Jadi morfologi merupakan ilmu tentang bentuk (Susandi, 2011). Bentuk fisik dari morfologi perkampungan di Jorong Balimbiang terdiri dari penggunaan lahan, jaringan jalan, struktur perkampungan, dan bentuk fisik bangunan, fungsi serta kegunaannya berkaitan erat dengan peri kehidupan masyarakat setempat, seperti pola kehidupan, adat istiadat, kebiasaan dan kebudayaan masyarakat Minangkabau itu sendiri.

3. Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang patut dan secara berkelanjutan untuk dijadikan sebagai pegangan hidup. Meskipun bernilai lokal tetapi nilai yang terkandung di dalamnya dianggap sangat universal. Kearifan lokal merupakan proses evolusi yang begitu

panjang dan melekat dalam masyarakat, dengan begitu dapat menjadikan kearifan lokal sebagai sumber energi potensial dari sistem pengetahuan kolektif masyarakat, untuk hidup bersama secara dinamis dan damai. Kearifan lokal di Jorong Balimbiang merupakan dasar terbentuknya morfologi perkampungan, dan morfologi beserta kearifan lokal tersebut masih bertahan hingga saat ini.

1.9.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dibutuhkan data-data yang diperlukan terkait dengan tujuan penelitian. Dalam teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Data primer ini dilakukan dengan tujuan menghimpun data yang tidak dapat ditemukan pada data sekunder. Di dalam penelitian ini untuk memperoleh data primer dilakukan dengan cara observasi langsung ke Jorong Balimbiang Kenagarian Balimbiang untuk melihat kondisi sebenarnya di lapangan yaitu kondisi fisik dan kondisi non fisik perkampungan Nagari Balimbiang, selain itu juga dilakukan wawancara kepada tokoh-tokoh penting yang mengetahui secara detail tentang kondisi Jorong Balimbiang sehingga didapatkan informasi yang akurat dan maksimal.

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari sumber pertama melainkan dihimpun dari data-data instansi terkait yang disesuaikan dengan kebutuhan data. Dalam penelitian ini data sekunder yang dibutuhkan berasal dari studi literatur dengan belajar dari buku-buku teks, majalah, jurnal, artikel internet, Tugas Akhir dan bahan bacaan lainnya yang berhubungan dengan kondisi fisik dan non fisik Jorong Balimbiang. Selain itu data sekunder didapatkan dari survey instansional pada BPS Kab. Tanah Datar, Bappeda Kab. Tanah Datar, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Tanah Datar, Kantor Kecamatan Rambatan, Kantor Wali Nagari Balimbiang, Perpustakaan Daerah, Arsip Sejarah serta data-data lain yang dapat diperoleh dari tokoh masyarakat.

1.9.5 Kebutuhan Data

Kebutuhan data merupakan data-data yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Dengan adanya kebutuhan data maka akan mempermudah peneliti dalam melakukan proses *check list* data pada penelitian. Berikut merupakan tabel kebutuhan data yang diperlukan dalam proses penelitian:

TABEL I.2
KEBUTUHAN DATA

No	Sasaran	Kebutuhan Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Tahun
1	Identifikasi kondisi fisik Jorong Balimbiang	a. Keadaan alam: <ul style="list-style-type: none"> • Topografi • Iklim b. Sejarah Perkembangan Nagari c. Morfologi perkampungan: <ul style="list-style-type: none"> • Struktur perkampungan • Penggunaan lahan • jaringan jalan • <i>Path, edge, district, node, dan landmark</i> • Tipologi, skala, morfologi, dan identitas • Tata cara membangun rumah tradisional di Jorong Balimbiang. 	Primer dan sekunder	Observasi, dan telaah dokumen.	BPS Kab. Tanah Datar, Bappeda Kab. Tanah Datar, Kantor Kecamatan Rambatan, Wali Nagari Balimbiang, observasi lapangan dan masyarakat.	Terbaru
2	Identifikasi kondisi non fisik Jorong Balimbiang	a. Kependudukan <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah penduduk • Asal penduduk • Mata pencaharian • Mobilitas b. Kearifan lokal: <ul style="list-style-type: none"> • Perekonomian • Tradisi masyarakat • Sosial budaya • Sistem religi 	Primer dan sekunder	Observasi, wawancara dan telaah dokumen.	BPS Kab. Tanah Datar, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Tanah Datar, Kantor Kecamatan Rambatan, Wali Nagari Balimbiang, perpustakaan daerah, observasi lapangan dan masyarakat.	Terbaru

Sumber: Hasil analisis penyusun, 2014.

1.9.6 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan tahapan penting yang perlu dilakukan sebelum analisis data dilakukan. Verifikasi data dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas data dan informasi yang diperoleh pada saat wawancara dilakukan. Adapun tahap verifikasi data adalah :

1. Pengkodean data

Pengkodean dilakukan untuk mengklasifikasikan hasil wawancara lapangan yang bertujuan untuk mempermudah interpretasi dan penggunaan data dalam analisis. Adapun pola pengkodean adalah sebagai berikut :

a.../b.../c.../d...

Keterangan :

a : jenis informasi

b : Nomor responden

c: Nomor halaman

d: Tanggal wawancara

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses menyederhanakan atau memilah data yang penting dan data yang tidak digunakan dalam analisis. Reduksi ini bertujuan untuk mempermudah dalam proses analisis data. Proses reduksi ini juga harus tetap berpedoman pada kebutuhan data.

3. Kategorisasi data

Kategorisasi data ini dilakukan dengan memberikan kode terhadap data sesuai dengan tujuan dan informasi yang terkandung dalam data tersebut. Kategorisasi data dilakukan sesuai dengan variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Jenis kode informasi data pada penelitian diperjelas dengan keterangan sebagai berikut :

SEJ : Sejarah

FIS : Fisik

SOS : Sosial

TRA : Tradisi

1.9.7 Teknik Analisis

Teknik analisis merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan untuk mengolah data primer dan data sekunder yang telah diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dan telaah dokumen. Teknik analisis ini berguna untuk merepresentasikan seluruh data yang di dapat dengan bentuk yang disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh sebab itu teknik analisis merupakan salah satu hal penting untuk mencapai tujuan penelitian. Berikut ini merupakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian:

TABEL I.3
TEKNIK ANALISIS

No	Analisis	Tujuan	Hasil	Teknik Analisis
1	Analisis kondisi fisik Jorong Balimbiang	Untuk mengidentifikasi kondisi fisik Jorong Balimbiang	<ul style="list-style-type: none"> Sejarah perkembangan nagari Kondisi alam 	Deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi lapangan, dan wawancara.
3	Analisis Kearifan Lokal	Untuk mengidentifikasi kearifan lokal yang mendasari terbentuknya morfologi Jorong Balimbiang	<ul style="list-style-type: none"> Sosial budaya, tradisi masyarakat, dan perekonomian masyarakat. Agama islam yang dijadikan pedoman hidup bagi masyarakat 	Deskriptif kualitatif. Data didapatkan melalui observasi lapangan, wawancara, telaah dokumen, dan arsip sejarah.
2	Analisis morfologi Jorong Balimbiang	Untuk mengetahui bentuk morfologi Jorong Balimbiang,	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk penggunaan lahan jaringan jalan struktur perkampungan. Bentuk visual kawasan perkampungan di Nagari Balimbiang yang diidentifikasi dengan elemen citra kota dan tipologi elemen statis dan dinamis (<i>place</i>) Tata cara dalam membangun bangunan tradisional Minangkabau. 	Deskriptif kualitatif. Data didapatkan melalui observasi lapangan, wawancara, telaah dokumen.

Sumber : Hasil analisis penyusun, 2014.

1.9.8 Teknik Sampling

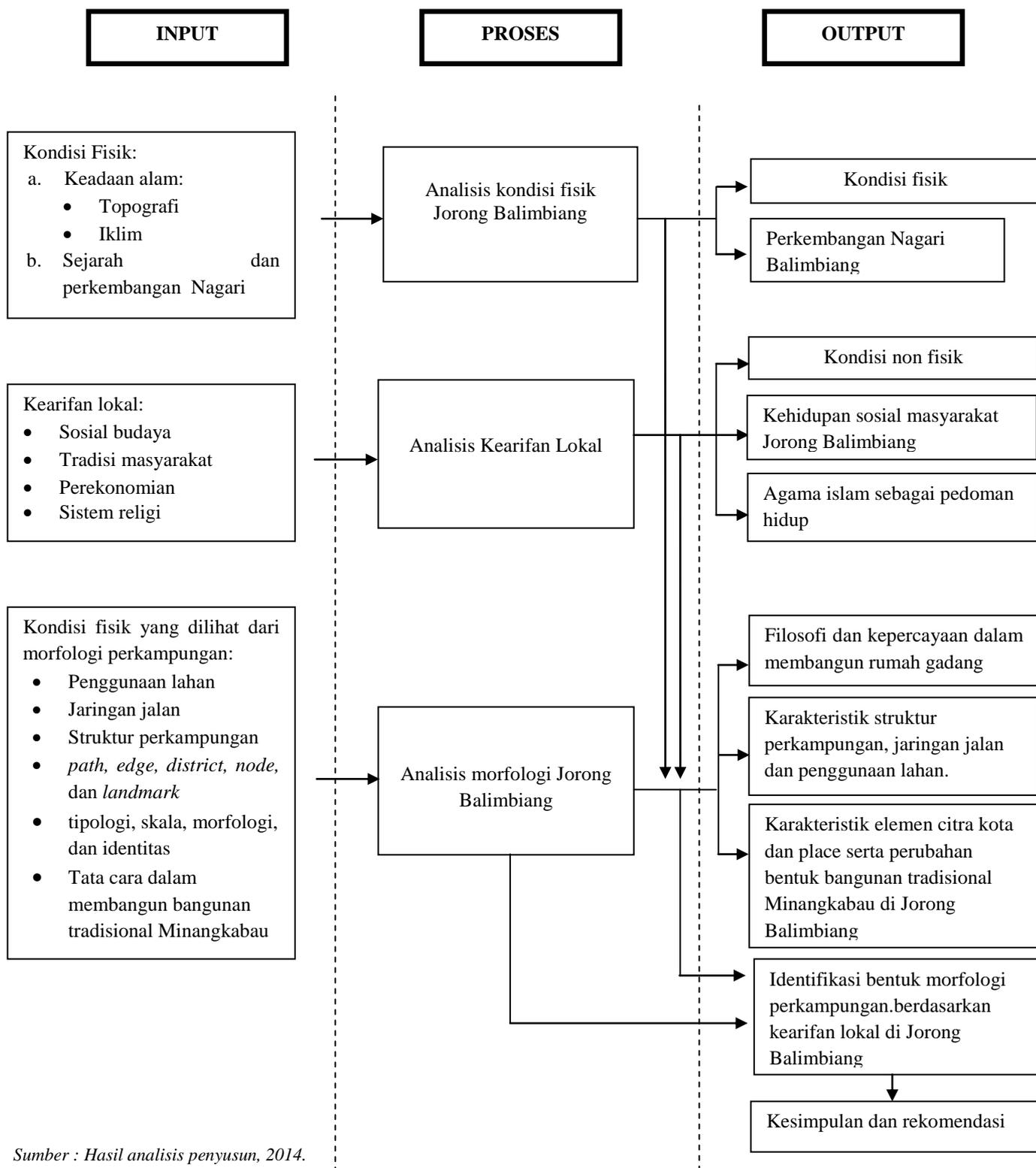
Teknik sampling adalah pembicaraan bagaimana menata berbagai teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel penelitian, bagaimana kita merancang tata cara pengambilan sampel agar menjadi sampel yang representatif (Bungin, 2005 : 105). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, teknik sampling ini digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian. Walaupun demikian, untuk menggunakan teknik ini peneliti seharusnya orang yang pakar terhadap karakteristik populasi. Berdasarkan pengetahuan yang jeli terhadap populasi, maka unit-unit populasi yang dianggap “kunci” diambil sebagai sampel penelitian.

Teknik *snowball* atau bola salju merupakan bagian dari teknik *purposive sampling* yang digunakan peneliti untuk menentukan responden penelitian. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *snowball* ini dilakukan dengan memilih individu berdasarkan informasi yang diperoleh dari anggota sampel lain yang telah dipilih atau dari individu lainnya, hal ini dikarenakan setiap orang memiliki potensi untuk memberikan informasi. Dalam teknik *snowball* ini orang-orang yang

dianggap sebagai “kunci” di jadikan sebagai sampel penelitian, diambil sampel utama dari tokoh masyarakat di Nagari Balimbiang yang mengetahui secara rinci tentang Nagari Balimbiang yaitu Wali Nagari Balimbiang dan perolehan informasi mengenai tokoh kunci yang mengetahui secara rinci Jorong Balimbiang selanjutnya dari sampel yang diberitahukan oleh sampel utama, dan begitu sampai seterusnya sampai informasi yang diperoleh dari narasumber sudah berulang dari narasumber sebelumnya.

1.9.9 Kerangka Analisis

Kerangka analisis merupakan perumusan dari input, proses dan output penelitian. Input berupa data, variabel dan indikator yang akan digunakan yang diperoleh dari rumusan kajian literatur. Sedangkan proses merupakan analisis dan metode yang digunakan dalam penelitian, dan output berupa hasil yang diperoleh dari analisis yang dilakukan. Kerangka analisis dari penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.3
Kerangka Analisis Penelitian

1.13 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, keaslian penelitian, kerangka pikir penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN LITERATUR MORFOLOGI PERKAMPUNGAN BERDASARKAN KEARIFAN LOKAL

Bab ini berisi teori-teori kearifan lokal dan teori-teori morfologi yang akan digunakan sebagai acuan untuk melakukan analisis mengenai kearifan lokal dan morfologi kawasan jorong Balimbiang kenagarian Balimbiang.

BAB III GAMBARAN UMUM JORONG BALIMBIANG KENAGARIAN BALIMBIANG

Bab ini berisi tinjauan singkat mengenai gambaran umum wilayah studi perkampungan tradisional daerah Minangkabau secara umum, dan gambaran umum Nagari Balimbiang secara khusus yang di dalamnya termasuk Jorong Balimbiang.

BAB IV ANALISIS BENTUK MORFOLOGI PERKAMPUNAN BERDASARKAN KEARIFAN LOKAL JORONG BALIMBIANG KENAGARIAN BALIMBIANG

Bab ini berisi tentang analisis mengenai kondisi fisik yang mencakup kondisi alam, sejarah perkembangan nagari, analisis morfologi kawasan yang mencakup analisis struktur perkampungan, analisis penggunaan lahan, analisis jaringan jalan, analisis visual kawasan dan bentuk langgam arsitektur tradisional Minangkabau serta tata cara dalam membangun bangunan tradisional Minangkabau. analisis kearifan lokal meliputi kehidupan sosial, keagamaan, adat istiadat dan perekonomian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, dan rekomendasi.